

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi (*Coffea sp*) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut pengusahaaannya perkebunan kopi dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Swata (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Menurut Badan Pusat Statistik (2018), perkembangan ekspor kopi mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2017 yakni dari 433,6 ribu ton menjadi 467,8 ribu ton. Jawa timur merupakan salah satu dari 5 provinsi produsen kopi terbesar di indonesia setelah Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, dan Sumatera Utara.

Tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai produsen kopi dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Tanaman kopi memiliki peranan nyata dalam perekonomian Indonesia, yang menyediakan lapangan pekerjaan sejak penanaman kopi sampai menjadi produk. Keberhasilan produksi dan mutu kopi dipengaruhi oleh varietas atau klon anjuran, tinggi tempat penanaman, menejemen atau pengolahan kebun, teknik panen, dan pengolahan penjemuran dalam penyimpanan biji kopi. Salah satu jenis kopi yang umum dibudidayakan adalah kopi Arabika. Varietas kopi Arabika anjuran adalah S795, USDA762, Andungsari 1 (AS 1), Sigarar Utang, Gayo 1 dan Gayo 2, Komastri.

Permintaan di pasar Internasional terhadap biji kopi Arabika lebih banyak dan harganya yang lebih tinggi dibandingkan kopi Robusta. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar, diperlukan kopi yang berproduksi tinggi dan berkualitas baik. Meningkatkan produksi kopi dapat dimulai dari pembibitan. Pembibitan merupakan waktu yang penting dalam pertumbuhan kopi. Oleh karena itu, pada waktu pembibitan dibutuhkan pemeliharaan yang baik. Media tumbuh bibit yang biasa digunakan berupa tanah, pupuk kandang, dan pasir.

Standart komposisi media tanam pembibitan kopi yaitu tanah : kompos : pasir ( 1 : 1 : 1). Dalam upaya pengembangan komposisi media terus dilakukan seperti penggunaan kompos dari kulit kopi. Mengingat kopi yang diproduksi semakin banyak maka semakin banyak pula kulit kopi yang dihasilkan. Dengan pengolahan kulit kopi sebagai kompos, menjadi terobosan baru dalam pengolahan limbah kopi yang tadinya pengolahannya belum optimal, dapat berkembang menjadi kompos organik sebagai campuran media tanam. Valentiah dkk (2015) menyatakan bahwa pemberian kompos kulit kopi memberikan pengaruh pada perbaikan sifat tanah yaitu dengan meningkatnya C-organik, kadar N, fosfor dan kalium. Kadar N dan nisbah C/N merupakan faktor penentu kelayakan suatu tanaman sebagai pupuk hijau, makin tinggi kadar N dan makin rendah nisbah C/N maka semakin baik (Hanafiah, 2014)

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pertanian, pemakai ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) menjadi solusi dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil produksi pertanian. Pembibitan kopi dilakukan sejak semai sampai bibit siap tanam dilahan, umumnya umur bibit sekitar 6 bulan dengan syarat memenuhi kriteria bibit yang siap tanam (Raharjo, 2013).

Penggunaan ZPT pada masa pembibitan dapat mempercepat pertumbuhan bibit agar pertumbuhan menjadi lebih baik. Zat pengatur tumbuh Atonik mempercepat pertumbuhan tunas dan perakaran, tetapi apabila konsentrasi berlebih akan menghambat pertumbuhan (Lestari, 2011). Atonik mengandung bahan aktif Natrium para-nitrofenol (para nitrofenol) 3.1 g/l, Natrium orto-nitrofenol (ortho nitrophenol) 2.0 g/l, Natrium 5 – nitroguaiakol (nitroguaiakol) 1.0 g/l, Natrium 2 – 4 dinitrofenol (dinitrofenol) 0,5 g/l.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompos kulit kopi dan pemberian ZPT terhadap bibit kopi Arabika S795

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh komposisi kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika S795?

2. Apakah terdapat pengaruh interval penyemprotan ZPT terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika S795?
3. Apakah interaksi terbaik terhadap pembibitan kopi arabika S795?

### 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika S795.
2. Untuk mengetahui pengaruh interval aplikasi ZPT terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika S795.
3. Mengetahui interaksi terbaik pembibitan kopi arabika S795.

### 1.4 Manfaat

1. Manfaat Untuk Peneliti
  - Memberikan informasi pengetahuan untuk peneliti tentang komposisi kompos kulit kopi pada media tanam dan interval aplikasi atonik (ZPT) yang baik terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika.
2. Manfaat Untuk Khalayak
  - Memberikan wawasan kepada khalayak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang perkebunan, terutama pada budidaya tanaman kopi seperti proses pembibitan dengan varietas anjuran S795

### 1.5 Hipotesis

H<sub>0</sub> = Perbandingan komposisi kompos kulit kopi pada media tanam dan interval aplikasi ZPT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi Arabika S795

H<sub>1</sub> = Perbandingan komposisi kompos kulit kopi pada media tanam dan interval aplikasi ZPT berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kopi Arabika S795